



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Sutomo No. 4 A Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565635 P.O.Box 1133 Fax. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Panitia Ujian Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) Fakultas Pertanian dengan menyatakan:

Nama : Theresya Egentina

NPM : 17720056

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Telah Mengikuti Ujian Lisan Komprehensif Sarjana Pertanian Program Strata Satu (S-1) pada hari Senin, 22 April 2024 dan dinyatakan **LULUS**.

PANITIA UJIAN

Penguji I

Albina Br Ginting, SP, MSi

Ketua Sidang

Albina Br Ginting, SP, MSi

Penguji II

Prof. Dr. Ir. Jongkers Tampubolon, MSc

Pembela

Ir. Maria R. Sihotang, MS



Dr. Hotden L. Nainggolan, MSi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai tempat berusahatani. Peran sektor pertanian terhadap perekonomian dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun (PDB Indonesia).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap menjalankan kegiatan pertanian meskipun negara telah menjadi negara industri (Widhianthini, 2018).

Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara, selain karena mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsi. Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan yang memberi zat gizi bagi manusia baik untuk pertumbuhan dan kesehatannya.

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatan petani tersebut. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini jeruk lemon harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan baik (Akbar, 2017).

Lemon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani lemon memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Disamping itu lemon juga merupakan buah-buahan yang banyak diminati masyarakat, sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Alitawan, 2017).

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertanian memungkinkan. Pengembangan pendapatan usahatani lainnya juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian diangka kemiskinan petani (Fadillah, 2021).

Pembangunan perkebunan Indonesia pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, memperbesar ekspor, mendukung pembangunan industri dan kelestarian sumberdaya alam. Potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan (Sugiarti, 2018).

Budidaya jeruk lemon di Kabupaten Deli Serdang memiliki prospek yang sangat cerah. Untuk melihat prospek pemasaran agribisnis jeruk lemon dapat di lihat dari kecenderungan permintaan terhadap lemon, kemampuan memproduksinya dan ketepatan saluran pemasaran yang digunakan.

Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Biru-biru mempunyai lahan yang cukup luas dan subur, dengan jumlah petani yang membudidayakan lemon, serta sudah memiliki pengalaman baik dalam budidaya lemon. Luas lahan, produksi dan produktivitas lemon di Sumatera Utara disajikan pada tabel 1.1 berikut ini ;

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Lemon di Provinsi Sumatera Utara 2019-2022

Keterangan	2019	2020	2021	2022
Luas Panen (Ha)	1.615	1.725	1.790	1.805
Produksi (Ton)	13.577	14.791	16.437	17.005
Produktivitas (Ton/Ha)	8,4	8,5	9,1	9,4

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat Provinsi Sumatera Utara memiliki luas lahan, produksi yang meningkat setiap tahunnya. Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi lemon. Tanaman lemon banyak di tanam di Kecamatan Biru-biru, luas lahan dan produksi lemon di Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara disajikan pada tabel 1.2 berikut ini ;

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Lemon Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2022

No	Kecamatan	Luas (Ha)				Produksi (Ton)			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	Bangun Purba	39	40	45	47	59,7	16,8	493,00	321
2	Batang Kuis	20	9	4	22	136,0	14	24,00	131
3	Beringin	22	38	39	10	172,5	33,4	286,90	61,6
4	Biru-biru	15	20	37	62	191,5	33,3	276,00	433
5	Deli Tua	10	11	12	10	80,0	16,8	112,20	59,5
6	Galang	36	52	30	25	226,0	394,0	241,00	97,2
7	Gunung Meriah	-	-	-	1	-	-	-	22
8	Hamparan Perak	10	8	8	7	136,0	14	24,00	131
Jumlah/Total		152	178	175	184	1.001,7	522,3	1.457,1	1,256,3

Sumber : UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Biru-biru, 2023

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat, terdapat 8 kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang memproduksi tanaman lemon yaitu 1) Bangun Purba

dengan luas yang semakin meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2022 dengan luas 47 Ha dengan produksi terbesar ke dua di Kecamatan Biru-biru dengan total produksi 321 Ton . 2) Batang Kuis dengan luas pada tahun 2022 adalah 22 Ha dan menghasilkan 131 Ton. 3) Beringin dengan luas 10 Ha pada tahun 2022 menghasilkan 61,6 Ton. 4) Biru-biru yang merupakan kecamatan yang memiliki lahan terluas di Kabupaten Deli Serdang dengan luas 62 Ha dan produksi Lemon terbanyak juga yaitu 433 Ton / tahunnya. 5) Delitua juga memiliki lahan yang memproduksi Lemon dengan produksi 59,5 Ton pada tahun 2022, dengan luas lahan 10 Ha. 6) Galang, dengan luas daerah 25 Ha menghasilkan 97,2 Ton pada tahun 2022. 7) Gunung Meriah mulai menghasilkan produksi Lemon di daerahnya pada tahun 2022 yaitu 22 Ton. 8) Hampanan Perak dengan luas lahan sebesar 7 Ha saja, tapi menghasilkan produksi yang tinggi yaitu 131 Ton pada tahun 2022.

Kecamatan Biru-biru merupakan salah satu sentra produksi usahatani lemon di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hal tersebut perlu dianalisis usahatani. Dengan adanya analisis usahatani yang jelas berarti petani akan dapat mengetahui dengan persis berapa biaya usaha taninya.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat mempengaruhi motivasi petani itu sendiri dalam melakukan usahatani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahatannya. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya.

Menurut data pusat statistik angka kemiskinan penduduk perdesaan jauh lebih besar dibandingkan dengan perkotaan. Data menunjukkan bahwa presentase

penduduk miskin desa pada Maret 2022 sebesar 12,29 %, naik menjadi 12,36 % pada September 2022. Sementara, pada presentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 %, naik menjadi 7,53 % pada September 2022.

Struktur kesejahteraan petani dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah perubahan pengeluaran menurut waktu, perbedaan antar selera, perbedaan pendapatan dan lingkungan. Perilaku pengeluaran rumah tangga yang tersedia harus sesuai dengan tingkat kemampuan pendapatan yang diperoleh dan bagaimana mendistribusikannya, agar tidak terguncang untuk memenuhi kebutuhan dibawah tingkat kesejahteraan.

Di pedesaan selain mengandalkan hasil pertanian, petani melakukan pekerjaan sampingan yang terdiri dari peternak, pedagang, buruh, yang terakhir adalah jasa. Petani tetap mengandalkan dari hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena bertani memang sudah menjadi profesi yang merupakan kultur dari pedesaan (Sholeh, 2021).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Lemon dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total serta Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lemon”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani lemon di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru?

2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani non lemon (karet dan kakao) di Desa Kuala Dekah kecamatan Biru-biru?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani lemon terhadap pendapatan keluarga di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan rakyat petani lemon di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat pendapatan usahatani lemon di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.
2. Tingkat pendapatan usahatani non lemon (karet dan kakao) di Desa Kuala Dekah kecamatan Biru-biru
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani lemon terhadap pendapatan keluarga di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.
4. Tingkat kesejahteraan rakyat petani lemon di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan penyusunan skripsi dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi

sumber referensi bagi pembaca.

3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi ilmiah bagi rumah tangga petani lemon Di Desa Kuala Dekah kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.

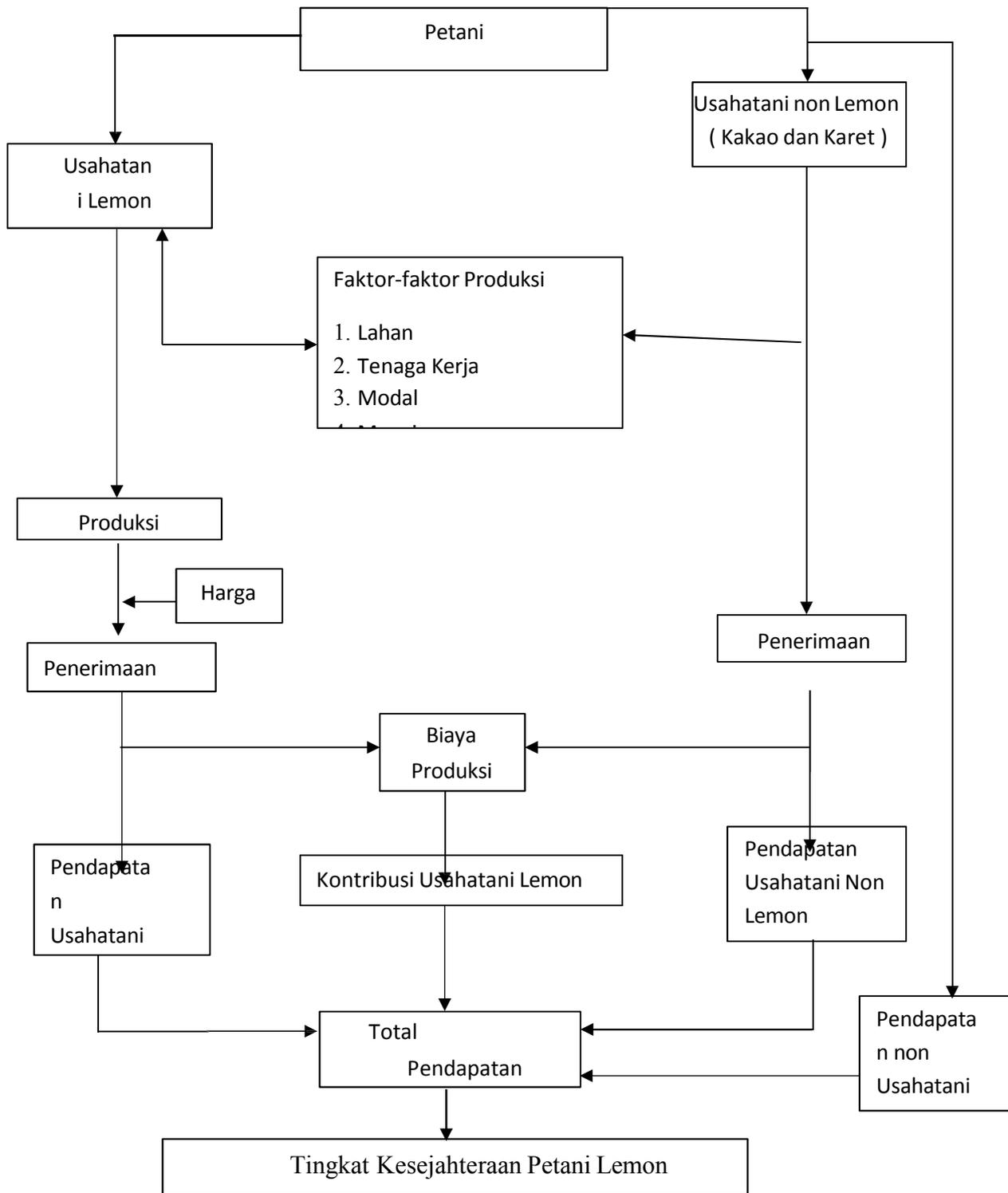
1.5 Kerangka Pemikiran

Lemon merupakan salah satu komoditi hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pendapatan. Petani sebagai pengelola harus dapat mengkombinasikan faktor produksi yaitu tanah (lahan), tenaga kerja, modal, harga lemon dan manajemen yang dimilikinya dengan lebih baik dan efisien sehingga pendapatan petani dapat meningkat. Untuk memperoleh produksi yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan petani tentu diperlukan faktor-faktor produksi.

Selain itu pada penelitian dilakukan juga pada komoditi selain lemon untuk dapat melihat pendapatan rumah tangga petani lemon, apakah kehidupan petani dapat dikatakan sejahtera atau tidak diukur dominan dari pendapatan usahatani lemon dan komoditi lainnya seperti tanaman tahunan serta tanaman muda.

Faktor produksi adalah input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan alat-alat yang menjadi komponen biaya produksi. Komponen biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah input yang digunakan pada masing-masing input yang dapat mempengaruhi besarnya biaya total produksi.

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi dan harga jual, untuk mengetahui pendapatan maka perlu diketahui biaya produksi. Pendapatan diperoleh setelah mengurangkan penerimaan dengan biaya produksi, sebagaimana yang digambarkan dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Lemon dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total serta Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lemon

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Jeruk lemon

Lemon (*Citrus limon*) merupakan tanaman asli Asia Tenggara. Jeruk lemon berasal dari Birma Bagian Utara dan Cina Selatan. Penyebaran jeruk lemon di Indonesia berada di Jawa dan telah di budidayakan. Jeruk lemon dapat tumbuh baik didataran rendah hingga ketinggian 800 meter di atas permukaan laut.

Jeruk lemon merupakan pohon perdu, batang berduri panjang tetapi tidak rapat, tegak, bulat, percabangan simpodial. Daun berwarna hijau dengan tepi rata, tunggal, berseling, lonjong, ujung dan pangkal meruncing panjang 7-8cm, lebar 4-5cm, tangkai silindris, permukaan licin. Kelopak bentuk bintang, hijau. Benang sari panjang sekitar 1,5cm, kepala sari berbentuk ginjal, kuning, tangkai putik silindris, panjang kurang lebih 1cm, kepala putik bulat, kuning, mahkota lima helai, bentuk bintang, putih kekuningan. Buah lemon berkulit besar, berwarna kuning orange, bentuknya agak bulat dengan panjang 5-8 cm, tebal kulitnya 0,5-0,7 cm dan dasarnya menonjol (Puspitasari, 2017).

2.1.2 Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara

terus menerus dan bersifat komersial (Wowiling, 2017). Menurut Soehardjo dan Patong dalam Dewi (2017) gambaran atau potret usahatani sebagai berikut;

- a.) Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman,
- b.) Adanya bangunan yang berupa rumah petani, gedung, kandang, lantai jemur dan sebagainya,
- c.) Adanya alat – alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air dan sebagainya,
- d.) Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan sebagainya,
- e.) Adanya kegiatan petani yang menerapkan usahatani dan menikmati hasil usahatani.

Menurut Soekartawi dalam Ibrahim (2021) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Menurut Mosher dalam Tety (2017) usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan farm dalam bahasa inggris. Dr. Mosher memberikan defenisis farm sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi

pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

2.1.3 Faktor-Faktor Produksi

Menurut Soekartawi dalam Setianingsih (2018) faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut dapat menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan antara faktor produksi dan produksi disebut dengan fungsi produksi.

Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor terdahulu seperti tanah, modal dan tenaga kerja. Lain halnya dengan faktor produksi keempat yaitu manajemen, keberadaannya tidak menyebabkan proses produksi tidak berjalan atau batal. Karena timbulnya manajemen sebagai faktor produksi lebih ditekankan pada usahatani yang maju dan berorientasi pasar pada usahatani tradisional atau usahatani rakyat (Sebayang, 2017).

a. Tanah (Land)

Tanah atau lahan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan pertanian. Tanah mendapat kedudukan pertama dalam faktor produksi, di mana terlihat bahwa kepentingan manusia terutama di sektor pertanian yang menumbuhkan tanaman, dan memiliki sifat sebagai akibat pengaruh iklim dan jasad hidup yang bertindak terhadap bahan induk dalam

keadaan relief tertentu selama jangka waktu tertentu. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil – hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor – faktor produksi lainnya.

Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut.

b. Tenaga kerja (Labour)

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang paling penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersediaannya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja pula perlu diperhatikan. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga (Gunawan, 2018).

Tenaga kerja menjadi pelaku usaha tani diperlukan dalam menyelesaikan berbagai macam kegiatan produksi. Dalam praktiknya, digunakan satuan ukuran yang umum untuk mengatur tenaga kerja yaitu jumlah jam dan hari kerja total. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam dan luar keluarga. Jika terjadi kekurangan tenaga kerja maka petani memperkerjakan buruh yang berasal dari luar keluarga dengan memberi upah. Tenaga kerja digunakan untuk pengolahan tanah

dan angkutan, begitu pula dengan tenaga kerja mekanik yang digunakan untuk pengolahan lahan, penanaman, pengendalian hama serta pemanenan.

c. Modal (Capital)

Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi.

Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan,

jembatan, atau pelabuhan. Terakhir, modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

d. Manajemen (Science dan Skill)

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Manajemen/ pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Stoner dan Freeman Safroni dalam Husaini (2019) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Proses manajemen merupakan proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana dan efisien artinya manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir dan tepat waktu.

2.1.4 Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Azizah, 2021).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Menurut Soekartawi dalam Nurjaman (2017) total biaya adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Total Cost adalah biaya aktual yang dikeluarkan dalam produksi dengan tingkatan output tertentu, Dalam istilah ekonomi total cost adalah biaya total yang dikeluarkan sebuah bisnis dalam satu periode produksi. Yang dimaksud dengan satu periode produksi di sini adalah serangkaian proses dari mulai

membeli bahan baku, mengolahnya, hingga mendistribusikan barang jadi kepada konsumen.

TFC = Total Fixed Cost adalah salah satu jenis total cost yang menghitung biaya-biaya tetap. Biasanya, TFC hanya akan dikeluarkan sekali dalam beberapa periode. Selain itu, jumlah pengeluarannya pun tetap (fixed). Contoh dari TFC, seperti biaya sewa gedung, biaya beli tanah, dan biaya mesin.

TVC = Total Variable Cost lebih cenderung berubah-ubah tergantung kebutuhan perusahaan dalam satu periode produksi. Umumnya, TVC melekat dengan kebutuhan bahan baku produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu, TVC akan dikeluarkan rutin dalam beberapa waktu sekali. Jumlah TVC pun bisa berubah-ubah menyesuaikan kebutuhan perusahaan. Contoh pengeluaran untuk TVC, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya peralatan sekali pakai.

Dimana :

TC = Biaya Total

TVC = Biaya Variable Total

TFC = Biaya Tetap Total

2.1.5 Produksi Usahatani

Proses produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa dari bahan-bahan atau faktor-faktor produksi dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang lebih besar. Keputusan dalam berproduksi ini terdiri dari keputusan dalam jangka waktu yang pendek dan jangka waktu yang panjang.

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk

menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. Proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada (Zahri, 2018)

Landasan teoritis dalam menganalisa peningkatan produksi dan pendapatan petani adalah analisis fungsi produksi. Pengertian fungsi produksi adalah berkaitan antara faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output.

Analisis fungsi produksi dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh dari masing-masing faktor-faktor produksi dan terhadap produksi yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Muhyidin, 2010);

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Di mana :

Y = Hasil Produksi Fisik

X1... X2 = Faktor-Faktor Produksi (Input)

2.1.6 Penerimaan

Menurut Soekartawi dalam Ruauw (2017) bahwa penerimaan adalah jumlah nilai penjualan produksi yang diperoleh dari kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat tertentu secara umum. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada beberapa hal diantaranya adalah jumlah produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh

dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y.PY$$

Keterangan :

TR (**Total Revenue**)= Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

PY (**Price Y**)= HargaY (Rp)

2.1.7 Pendapatan Usahatani

Menurut Hernanto dalam Wariantoni (2017) besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Menurut Rumagit (2018), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain - lain.

Menurut Soekartawi dalam Nurjaman (2017) pendapatan usahatani

dapat dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR (**total revenue**) = Total Penerimaan (Rp)

TC (**total cost**) = Total Biaya (Rp) Keterangan

:

Apabila nilai $TR > TC$, maka petani memperoleh keuntungan dan apabila $TR < TC$, maka petani mengalami kerugian dalam berusahatani. Tingkat keuntungan yang didapat dari usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Jika persentase tingkat keuntungan lebih kecil dari bunga bank maka secara ekonomis usaha tersebut tidak menguntungkan, karena biaya modal (nilai uang dimasa mendatang tidak dapat ditutupi dari keuntungan usaha).

2.1.8 Kontribusi Pendapatan Usahatani Lemon Terhadap Pendapatan Total Keluarga

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan menjumlahkan uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani Lemo kemudian dibagi dengan pendapatan total usahatani petani dikali seratus persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut;

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Total Pendapatan Usahatani Lemon (II)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

Keterangan :

Total Pendapatan Keluarga = Pendapatan usahatani lemon + Pendapatan usahatani non lemon + Pendapatan non usahatani/ pertanian

2.1.9 Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum.

Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia".

Sugiyono dalam Manullang (2017) penelitiannya menjelaskan bahwa menurut badan pusat statistik, indikator yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Alitawan (2018) “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli** ”. Hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, jumlah produksi berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, dan biaya usahatani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan biaya usahatani berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan, jumlah produksi dan biaya usaha tani maka pendapatan petani juga akan meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan seperti bibit unggul, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian dari pemerintah agar dapat meningkatkan produksi jeruk yang maksimal dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Syofiandi (2016), dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Jeruk Lemon Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**” hasil dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi struktur pendapatan rumah tangga petani lemon (2) Menganalisis distribusi pendapatan petani lemon (3) Menganalisis tingkat kemiskinan petani lemon. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling sebanyak 41 Responden. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Struktur pendapatan petani lemon di Kelurahan Sumber Agung berasal dari pendapatan usahatani lemon sebesar Rp 11.675.317,07 (68,67%), dan usaha bukan lemon sebesar Rp 5.327.804,88 (31,33%). (2) Distribusi pendapatan petani lemon di

Kelurahan Sumber Agung cenderung merata antar petani, dengan nilai gini ratio 0,4. (3) Tingkat kemiskinan keluarga petani lemon di Kelurahan Sumber Agung rata-rata berada dalam kategori nyaris miskin dan miskin, yaitu sebesar 60,97%.

Penelitian yang dilakukan oleh Marla (2016) "**Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Lahan Pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta**" menyatakan bahwa struktur biaya yang usahatani bawang merah lahan pasir terbesar berada pada komponen biaya non tunai sebesar 69,70 persen dari biaya total dan sisanya adalah biaya tunai 30,30 persen dari biaya total. Komponen biaya terbesar adalah biaya bibit cangkok Lemon 48,33 persen dari biaya total dan biaya tenaga kerja keluarga (TKDK) sebesar 15,77 persen. Rata rata pendapatan usahatani di lahan pasir sebesar Rp 7.797.714 per musim tanam I. Sedangkan pendapatan atas biaya total usahatani bawang merah dilahan pasir sebesar Rp. 4.509.947 per musim tanam I. Pendapatan atas biaya non tunai lebih besar dari biayapada biaya tunai. R/C atas biaya tunai sebesar 6,32 dan R/C atas biaya total sebesar 1,95. Perbedaan R/c biaya total dan biaya tunai disebabkan oleh biaya non tunai lebih besar daripada biaya tunai. Dan dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah lahan pasir efisien dan layak untuk diteruskan.

Sholikhah (2019) dengan judul "**Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Beralih Dari Usahatani Bawang Merah ke Usahatani Bawang Daun di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu**".

Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan usahatani bawang daun sebesar

14.203.130 dan pendapatan usahatani bawang sebesar 10.936.333. Hasil pengujian terhadap pendapatan usahatani bawang daun dan bawang menunjukkan angka T-tabel sebesar 4,82 dengan P-value 0,0001, dapat dikatakan bahwa

pendapatan bawang daun menunjukkan besaran yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan bawang dan faktor yang mempengaruhi petani untuk beralih dari usahatani bawang ke usahatani bawang daun adalah pendidikan, luas lahan, tenaga kerja, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan modal, serta Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, dan rumus pendapatan.

Sinaga (2018), dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Finansial Usahatani Jeruk Nipis”**. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manfaat dari jeruk nipis serta mengulas tentang pendapatan dan usahatani dari para petani serta apa-apa saja kendala yang dihadapi petani selama melakukan usahatani. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis finansial dengan kriteria-kriteria B/C, NPV dan IRR selain itu juga menggunakan analisis pendapatan usahatani. Dari hasil analisis kelayakan finansial usahatani jeruk nipis didapat nilai B/C sebesar 4,19 pada tingkat diskonto sebesar 10 persen dan sebesar 2,56 pada tingkat diskonto 15 persen. Hal ini menunjukkan bahwasanya usahatani jeruk nipis layak untuk dijalankan. Selanjutnya jika dilihat dari NPV, nilai NPV dari usahatani jeruk nipis pada tingkat diskonto 10 persen sebesar Rp. 55.345.282 dan pada tingkat diskonto sebesar 15 persen sebesar Rp. 37.961.757. hal ini menunjukkan bahwasanya usahatani jeruk nipis layak untuk dijalankan karena NPV lebih besar dari pada nol. Selanjutnya jika dianalisis menggunakan IRR nilai IRR pada tingkat diskonto 10 persen maupun 15 persen adalah sebesar 14 persen. Hal ini menggambarkan bahwasanya usahatani layak untuk dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari nilai OCC (6 %).

Marhawati (2019) **“Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon di Kabupaten Pangkep”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelon layak dan menguntungkan untuk

dusahakan pada semua skala usaha. Untuk skala usaha kecil dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar memberi penerimaan 1,99 kali dari biaya produksi yang dikeluarkan, skala usaha menengah dengan luas lahan 0,5 hektar sampai 1 hektar memberi penerimaan 2,05 dari biaya produksi yang dikeluarkan dan skala usaha besar dengan luas lahan lebih dari satu hektar memberi penerimaan 2,37 dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Dewi (2018) **“Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis Di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat”**. Desain penelitian adalah kuantitatif explanatory dengan menggunakan analisis chi-square, analisis pendapatan usahatani dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi manggis terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 18% dari pendapatan total rumah tangga petani, sebagai penyumbang kedua terbesar setelah pendapatan non-farm, dan nilai RC ratio manggis mencapai 5,4, dengan asumsi umur pohon berkisar antara 15-25 tahun. Hasil analisis menggunakan chi-square menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah pohon dengan besarnya kontribusi manggis.

Anton (2016) dengan judul **“Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala”**. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata/ha pendapatan yang diterima oleh petani dimana untuk Usahatani Padi Sawah sebesar Rp. 21.354.507,27. Usahatani Jagung sebesar Rp. 3.959.324,95.

Usahatani Kacang Tanah sebesar Rp. 13.485.193,66. Usahatani Kakao sebesar Rp. 1.819.418,92. Usahatani Kelapa Kopra sebesar Rp. 3.707.395,60. Besarnya

kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga yakni mencapai 48,18% sedangkan kontribusi pendapatan Usahatani Jagung sebesar 8,94%, serta usahatani Kacang Tanah sebesar 30,43%, dan usahatani Kakao sebesar 4,11%, serta usahatani Kelapa Kopra sebesar 8,37%. Ini berarti usahatani padi sawah memberikan kontribusi terbesar dibanding usahatani lainnya.

Alfrida (2017) dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan”**.

Hasil penelitian menunjukkan semakin luas pemilikan lahan, semakin

besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Tingkat kesejahteraan menggunakan indikator ekonomi menunjukkan adanya rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial (BPS-SUSENAS 2012) menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani diperlukan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai aspek yang menunjang peningkatan sektor pertanian dan non pertanian.

Jasmi (2018) dengan judul **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara”**.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis tingkat pendapatan dan analisis tingkat kesejahteraan. Produksi padi dengan rata-rata luas lahan petani 0,60 yang dihasilkan petani dalam satu kali musim sebesar 1.384 kg, pendapatan petani dari usahatani padi sawah Rp.10.584.980 dari hasil analisis tingkat kesejahteraan petani padi sawah berdasarkan pengeluaran pangan sebagian

besar petani berada pada tingkat kesejahteraan rendah 82.56% diikuti kesejahteraan sedang 17.44 % dan petani padi sawah di Desa Harapan Mulia tidak termasuk pada tingkat kesejahteraan tinggi.

Mementiwalo (2019) dengan judul **“Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”**, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kontribusi serta menggunakan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani kelapa adalah sebesar Rp.1.837.320. Sedangkan kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 27,45%. Artinya usahatani kelapa memberikan kontribusi sedang dan belum dapat dijadikan sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga di Desa Klabat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Kuala Dekah, Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang petaninya mengusahakan tanaman Lemon, sehingga diharapkan data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat. Berikut ditunjukkan jumlah Luas Wilayah menurut desa di Kecamatan Biru-biru Tahun 2022 yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Luas Wilayah menurut Desa di Kecamatan Biru-biru Tahun 2022

No	Desa	Luas Wilayah
1	Mardinding Julu	6,69
2	Penen	4,46
3	Peria ria	7,01
4	Sari Laba Jahe	8,88
5	Biru-Biru	1,34
6	Kuala Dekah	10,26
7	Rumah Gerat	10,05
8	Tanjung Sena	5,80
9	KutaMulyo	4,02
10	Mbaruai	3,88
11	Namo Tualang	6,25
12	Kampung Selamat	1,56
13	Sidodadi	1,25
14	Namo Suro Baru	5,35
15	Aji Baho	7,59
16	CandiRejo	1,07
17	Sidomulyo	2,23

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2021

3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen yang sejenis dan dapat dibedakan menjadi obyek penelitian. Menurut informasi yang tercatat di kantor Desa Kuala Dekah, populasi dalam penelitian ini adalah 105 jumlah KK di Desa Kuala Dekah yang berusahatani Lemon.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiono dalam Komala (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Metode penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (dipilih). Maksud dari populasi ditentukan secara sengaja (dipilih) adalah subjek dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, dimana dengan kata lain peneliti telah terlebih dahulu mengenai informasi populasi dan dipikih untuk menjadi responden. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden yang berada di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara secara langsung kepada responden petani Lemon berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor lurah/desa, kantor camat, dan Badan Pusat Statistik Deli Serdang (BPS). Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a Wawancara, merupakan tanya jawab tentang ketahanan pangan rumah tangga petani Lemon, untuk dimintai keterangan atau pendapat dalam pengumpulan

data primer berdasarkan daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang ditanyakan kepada petani yang dijadikan sampel.

- b. Pencatatan, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang telah ada pada instansi atau lembaga terkait yang dipergunakan dalam penelitian ini.
- c. Studi dokumentasi, mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung data penelitian yang diperoleh dari petani Lemon.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah pertama digunakan metode deskriptif yaitu menganalisis tingkat pendapatan petani lemon di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\pi \text{ lemon} = TR - TC$$

Dimana: π = Pendapatan usahatani lemon (Rp)

TR = Total penerimaan lemon (Rp)

TC = Total biaya produksi lemon (Rp)

Untuk menyelesaikan masalah kedua yaitu menghitung kontribusi usahatani lemon, dapat dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani lemon dan pendapatan total keluarga petani dikali seratus persen, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Total Pendapatan Usahatani Lemon } (\pi)}{\text{Total pendapatam Rumah tangga Petani}} \times 100\%$$

Dengan π adalah total pendapatan usahatani lemon. Rumus untuk mencari total pendapatan keluarga adalah sebagai berikut;

$$\pi \text{ total} = \pi \text{ lemon} + \pi \text{ non usahatani lemon} + \pi \text{ non usahatani}$$

$$\pi \text{ non usahatani lemon} = \text{usahatani karet dan kakao}$$

$$\pi \text{ non usahatani} = \text{usaha diluar usahatani}$$

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui tingkat kesejahteraan, ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Skor tingkat klasifikasi pada 8 indikator kesejahteraan tersebut ditentukan berdasarkan pedoman penentuan skor dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 3.2 Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS Tahun 2005

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp.10.000.000,-)	3
		Sedang (Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp.5.000.000,-)	1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp.5.000.000,-)	3
		Sedang (Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000,)	2
		Rendah (<Rp.1.000.000,-)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi Permanen	2
		Non Permanen	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
7	Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1

Sumber : Suriadi, 2017

Tahap penilaian kedua adalah setelah dimasukkan ke dalam salah satu kriteria dari tiap indikator maka diberi penilaian seperti nilai yang ada pada tabel di atas, kemudian seluruh nilai yang di dapat dijumlah dan hasil dari penjumlahan ini yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Pengukuran tingkat kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik diklasifikasikan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah klasifikasi tingkat

kesejahteraan sebanyak tiga klasifikasi. Menurut Sugiharto dalam Suriadi (2017)

kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut :

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

3.5 Defenisi dan Batasan Operasional

3.5.1 Defenisi

Uraian beberapa defenisi operasional sebagai berikut :

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, yang terdiri dari suami, istri, anak dan orang lain yang ikut dalam keluarga tersebut dihitung dalam satuan jiwa. Terutama dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
2. Lemon adalah sejenis jeruk yang buahnya biasa dipakai sebagai penyedap dan penyegar dalam banyak seni boga dunia. Pohon berukuran sedang ini dapat mencapai 6 m dan tumbuh di daerah beriklim tropis dan sub-tropis serta tidak tahan akan cuaca dingin. Tumbuhan ini cocok untuk daerah beriklim kering dengan musim dingin yang relatif hangat. Suhu ideal untuk sitrun agar dapat tumbuh dengan baik adalah antara 15-30 °C (60-85 °F).
3. Produksi adalah suatu kegiatan mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi

produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input.

4. Produksi lemon adalah hasil usahatani yang dihitung dalam satuan Kilogram (Kg).
5. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.
6. Penerimaan adalah hasil produksi Lemon dikalikan dengan harga jual yang berlaku dalam satuan rupiah (Rp).
7. Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani dari hasil penjualan dengan rupiah (Rp/Kg).
8. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dengan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan), seperti juga hasil optimal yang diperoleh dengan penggunaan sumber yang terbatas.
9. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan (penjualan hasil) dikurangi biaya yang dikeluarkan, dihitung dengan satuan rupiah.

3.5.2 Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah di Desa Kuala Dekah Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian dimulai dari penulisan proposal Maret tahun 2021 sampai seminar hasil pada Nopember 2023.
3. Penelitian yang dilakukan adalah “**Analisis Pendapatan Usahatani Lemon dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan serta Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lemon**”.